

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Moleong (2002) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu untuk memperdalam menurut (McMillan & Schumacher, 2001) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas mengenai fenomena yang terjadi berkaitan dengan perencanaan suksesi pada PT Duta Adpro. Data yang akan dikumpulkan dan dianalisa dalam penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat dikumpulkan dari wawancara, obeservasi, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2011).

3.2. Definisi Konseptual

3.2.1. Definisi Perusahaan Keluarga

Peneliti mengacu pada definisi perusahaan keluarga dari Handler (1989) yang menyatakan bahwa sebuah bisnis keluarga di definisikan sebagai sebuah organisasi yang keputusan operasi dan rencana suksesi kepemimpinan utama dipengaruhi oleh anggota keluarga dalam manajemen atau yang melayani didalamnya.

PT DutaAdpro yang diambil sebagai subjek dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah perusahaan keluarga karena sesuai dengan definisi perusahaan keluarga yang di ungkapkan oleh Handler. Kesesuaian dengan definisi tersebut tampak pada rencana suksesi kepemimpinan utama PT DutaAdpro yang dipengaruhi oleh keluarga dalam manajemen atau yang melayani didalamnya.

3.2.2. Definisi Perencanaan Suksesi

Peneliti mengacu pada definisi suksesi menurut Barton (1993), dimana Barton menyatakan bahwa suksesi adalah proses dinamis yang membutuhkan kepemilikan dan manajemen saat ini untuk merencanakan masa depan perusahaan dan kemudian untuk mengimplementasikan rencana yang dibuat. Perencanaan suksesi tersebut dilakukan sesegera mungkin sebelum pensiun pendiri dan sebaiknya dilakukan pengajaran sejak dini demi mengantisipasi pendiri yang sakit atau adanya halangan mendadak yang membuat pendiri tidak dapat melanjutkan bisnis. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti perencanaan suksesi dari berbagai pihak, yaitu pendiri, calon penerus potensial, serta koalisi dominan yang akan dianalisa dari berbagai aspek seperti kerelaan, motivasi, kualifikasi, dan dukungan berdasarkan dengan kesesuaian terhadap pihak-pihak.

3.2.2.1. Penghambat Perencanaan Suksesi

Peneliti mengacu pada berbagai penghambat perencanaan suksesi yang diungkapkan oleh Alfredo De Massis, Jess H. Chua, dan James J. Chrisman melalui sebuah Family Business Review (2008) yang memiliki lima buah faktor utama yaitu faktor relasi, faktor individu, faktor konteks, faktor finansial, dan faktor proses. Dimana faktor-faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan sebuah perencanaan suksesi.

3.2.2.1.1. Kerelaan

Dalam analisa terhadap berbagai faktor, indikator kerelaan dari sang pendiri akan banyak dianalisa melalui faktor relasi yang banyak berkaitan dengan hubungan antara pendiri, keluarga, dan calon penerus. Pada indikator ini penulis akan banyak berfokus pada adanya komitmen, kepercayaan, dan dukungan dari pendiri terhadap calon penerusnya ataupun hal-hal lain dari hasil wawancara yang memungkinkan berkaitan dengan kerelaan pendiri bisnis. Melalui berbagai pertimbangan dan analisa akan dapat ditentukan apakah pendiri memiliki kerelaan untuk melepas bisnis ketika calon penerus sudah siap untuk memimpin.

3.2.2.1.2. Motivasi

Indikator motivasi seorang calon penerus akan banyak dianalisa melalui faktor individu dan faktor proses. Pada indikator ini penulis akan banyak berfokus pada semangat kerja pribadi seorang calon penerus, serta kejelasan peran seorang calon penerus. Sehingga hal tersebut akan banyak menentukan motivasi seorang calon penerus dalam meneruskan bisnis.

3.2.2.1.3. Kualifikasi

Indikator kualifikasi seorang calon penerus akan banyak dianalisa melalui faktor individu dan faktor proses yang akan mengarahkan kepada penilaian yang diberikan oleh pendiri maupun koalisi dominan terhadap calon penerus potensial. Pada indikator ini penulis akan banyak berfokus pada kemampuan pribadi seorang calon penerus, dan hal-hal yang berkaitan dengan umpan balik yang diberikan kepada calon penerus selama proses suksesi berlangsung. Sehingga melalui analisa tersebut serta hasil wawancara akan dapat diketahui kualifikasi dari seorang calon penerus.

3.2.2.1.4. Dukungan

Indikator dukungan koalisi dominan akan banyak dianalisa melalui faktor relasi dan faktor proses yang akan mengarahkan kepada kepercayaan koalisi dominan terhadap calon penerus. Pada indikator ini penulis akan banyak berfokus pada komitmen koalisi dominan dalam mendukung calon penerus, serta adanya umpan balik terhadap calon penerus. Sehingga dari berbagai analisa dan hasil wawancara akan dapat diketahui apakah terdapat dukungan dari koalisi dominan terhadap calon penerus.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2005). Pada penelitian ini, penulis memilih PT DutaAdpro sebagai subjek penelitian karena PT DutaAdpro memiliki sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti berupa hal yang memungkinkan proses suksesi dari perusahaan ini

dapat terhambat. Hambatan tersebut muncul karena sang pendiri bisnis dan calon penerus berada pada lokasi yang jauh. Bapak Willy Suwono selaku direktur utama, pendiri, dan orang tua dari calon penerus tentu menginginkan adanya keberlanjutan dalam bisnis yang dibangun, maka proses suksesi pada perusahaan ini akan menjadi sangat penting.

3.4. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) , yang dimaksud dengan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek penelitian dari peneliti adalah perencanaan suksesi pada perusahaan keluarga PT DutaAdpro.

3.5. Teknik Penetapan Narasumber

Di dalam sebuah penelitian kualitatif, harus ada populasi yang seringkali juga dikenal dengan istilah situasi sosial dan sampel atau diistilahkan dengan narasumber (Sugiyono, 2012)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penetapan narasumber *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah jenis *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber datanya menggunakan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan kerana tidak semua pihak pada PT DutaAdpro mengetahui mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan suksesi pada perusahaan tersebut sehingga tidak semua pihak bisa menjadi narasumber. Narasumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Willy Suwono, yaitu pendiri serta Direktur Utama PT DutaAdpro yang sekaligus adalah ayah dari calon penerus.
2. Billy Suwono, yaitu anak dari pendiri PT DutaAdpro yang sekaligus adalah calon penerus perusahaan.

3. Koalisi dominan, yaitu Indari Wijaya selaku ibu dari calon penerus dan Direktur Keuangan PT Duta Adpro, dan Grace Suwono selaku kakak perempuan calon penerus serta manajer bagian keuangan dalam PT DutaAdpro.

3.6. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer didefinisikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini penulis mendapat sumber data primer melalui wawancara dengan narasumber dari PT DutaAdpro.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan untuk menunjang data-data primer dalam analisa tentang fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini penulis mendapat sumber data sekunder melalui observasi selama melakukan penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Wawancara

Menurut Sutopo (2006), wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang telah ditetapkan sebagai narasumber seperti yang telah ditetapkan pada teknik penetapan narasumber. Penulis akan melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang berarti wawancara yang

dilakukan melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan sesuai dengan paduan wawancara yang sesuai dengan topik, dan wawancara tidak terstruktur yang dimaksudkan apabila ada jawaban diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Selain itu wawancara bisa dilakukan melalui non lisan yaitu melalui telepon jika dirasa diperlukan.

3.8. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2008) analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Pada penelitian ini penulis akan merangkum hasil wawancara untuk mengambil hal-hal pokok yang penting bagi penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini data yang disajikan berupa data kualitatif dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Verification*

Tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, hubungan klausal, atau teori (Sugiyono, 2008). Pada tahap ini penulis akan membuat kesimpulan yang akan dituliskan pada bagian akhir penelitian.

3.9. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dapat diteliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008). Ada empat teknik Triangulasi yang dapat digunakan, teknik tersebut antara lain (Sutopo, 2006) :

1. Triangulasi Sumber

Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada.

2. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat di uji oleh peneliti lain.

3. Triangulasi metodologis

Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

4. Triangulasi teoretis

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Uji triangulasi sumber ini berarti bahwa penulis dalam mengumpulkan data berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada. Penulis akan memeriksa pada empat narasumber yaitu pendiri, calon penerus, dan koalisi dominan yang terdiri dari dua orang narasumber.